

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MA AISYIYAH
SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI
Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

EVA ANDRIANA
105 192 436 15

**PROGRAM STUDI SSPENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1440 H / 2019 M



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN DI MA AISYIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA”** telah diujikan pada hari Kamis 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Syawal 1440 H
Makassar, -----
20 Juni 2019 M

Dewan penguji :

- | | | |
|----------------------|---|---|
| Ketua | : Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd (.....) |  |
| Sekretaris | : Dr. Sumiati, M.A (.....) |  |
| Anggota | : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I (.....) |  |
| Anggota | : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA (.....) |  |
| Pembimbing I | : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA (.....) |  |
| Pembimbing II | : Abdul Fattah S.Th.I., M.Th.I (.....) |  |

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 16 Syawal 1440 H/ 20 Juni 2019 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : EVA ANDRIANA

Nim : 10519243615

JudulSkripsi : "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN DI MA AISYIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 091 710 610 1

Penguji I :Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd (.....)

Penguji II :Dr. Sumiati, M.A (.....)

Penguji III :Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I (.....)

Penguji IV :Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA (.....)

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektifitas penggunaan media audiovisual terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Quran .

Nama : Eva Andriana

Nim : 10519243615

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

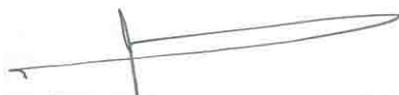
Makassar, 24 Ramadhan 1440 H
29 Mei 2019 M

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Abd. Rahman Bachtiar, S.Ag., MA
NIDN: 0904047202


Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.
NIDN: 0909108304

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Andriana
NIM : 10519243615
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila penulis melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini penulis buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 5 Syawwal 1440 H

9 Juni 2019M

Yang membuat pernyataan,




Eva Andriana
NIM. 10519243615

ABSTRAK

Eva Andriana, 10519243615, 2019, Efektifitas penggunaan media audiovisual terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jurusan Pendidikan Agama Islam Dibimbing oleh Abd Rahman dan Abdul Fattah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Efektifitas penggunaan media audiovisual terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih bermutu.

Jenis penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis kualitatif yaitu yang bersumber dari interview, dokumentasi dan observasi guna memperoleh informasi yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) penggunaan media audiovisual merupakan salah satu langkah yang sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa. (2) faktor penghambat media audiovisual yaitu adanya beberapa perbedaan kondisi siswa berupa keterbatasan alat dari segi jumlah, dan kondisi sarana dan prasarana yang ada sehingga juga mempengaruhi proses pembelajaran, selain tidak adanya ruangan khusus untuk menggunakan media ini, sedangkan faktor pendukung penggunaan media ini yaitu sudah adanya alat yang bisa digunakan meskipun belum dalam jumlah yang banyak, selain itu adanya bantuan teknologi berupa gadget yang dapat membantu menggali informasi sehingga membuat siswa jauh lebih memahami materi pelajaran. (3) penggunaan media audiovisual dinilai efektif karena penggunaan media ini dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pembelajaran yang sedang berlangsung

Kata kunci : media audiovisual, Baca Tulis Al-Qur an

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kelancaran dalam menulis skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat, dan keluarganya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag.,MA dan Abdul Fattah S.Th.I.,M. Th.I selaku pembimbing I&II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan.
6. Kedua orang tua tercinta, Ibu Nismawati dan Bapak Ambo Sakka, serta adik penulis Muhammad Akmal yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat, dorongan, dan memenuhi segala kebutuhan penulis.
7. Seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan dorongan moral dan material kepada penulis.
8. Kepala sekolah MA Aisyiyah Sungguminasa beserta jajarannya yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Sahabat SMA penulis runwe, indigo corps, Assoygeboy, 3angel 1batman, sahabat ppl pop ice Squad, teman KKP PLUS FAI "ParamambeSquad" serta kepada teman-teman PAI D angkatan 2015 yang selalu menjadi pendengar yang baik, pemberi motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Kos dan teman-teman kos terbaik Pondok Faqih yang selalu mendengarkan keluh kesah, tempat berbagi cerita dan memberi motivasi saat pembuatan skripsi ini.
11. Semua pihak yang sudah mendoakan, memberikan dukungan dan terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak biasa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak untuk segalanya. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis sendiri.

Makassar, 19 Ramadhan 1440 H

24 Mei 2019 M

Eva Andriana



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Tentang Efektifitas	7
1. Pengertian efektivitas	7
B. Tentang Media Pembelajaran.....	9
1. Pengertian media pembelajaran	9
2. Tujuan dan manfaat media pembelajaran	12
3. Pengertian media audiovisual	15
4. Karakteristik media audiovisual	17
5. Jenis-jenis media audiovisual.....	18
6. Prinsip pemanfaatan media.....	22
7. Kelemahan dan kelebihan media audiovisual.....	24
8. Tujuan penggunaan media pembelajaran	25
C. Tentang Baca Tulis Al Quran	26
1. Pengertian Al Quran.....	26
2. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Quran	28
3. Metode-metode Baca Tulis Al-Quran	30

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	33
C. Fokus penelitian	34
D. Deskripsi Fokus Penelitian	34
E. Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	40
C. Pembahasan tentang temuan penelitian	45
1. Penggunaan media audiovisual terhadap pembelajaran Baca Tulis Al Quran di MA Aisyiyah Sungguminasa.....	
2. Kekurangan dan kelebihan media audiovisual terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MA Aisyiyah Sungguminasa	
3. Efektivitas penggunaan media audiovisual terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MA Aisyiyah Sungguminasa	
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan guru MA Aisyiyah	42
Tabel 2 : Jumlah siswa MA Aisyiyah	43
Tabel 3 : Kondisi sarana dan prasarana	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan bisa didapatkan melalui pendidikan formal, informal dan nonformal. Ketiganya memiliki perbedaan yang saling mengisi dan saling melengkapi, dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu bersaing serta memiliki budi pekerti yang baik. Demi mencapai tujuan pendidikan itu sendiri maka diperlukan pengaturan atau upaya tertentu seperti penetapan tujuan yang akan dicapai, pemanfaatan sumber daya yang efisien serta harus adanya kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pelajaran yang berkualitas sangat tergantung dengan motivasi belajar dan kreativitas yang dimiliki oleh seorang pengajar, selain itu dapat juga ditunjang oleh beberapa fasilitas yang memadai.

Pendidikan Agama Islam itu sendiri menjadi salah satu pelajaran yang penting, salah satu bagiannya yaitu Membaca tulis Al-Quran karena

¹ Undang-Undang SISDIKNAS (Jakarta : Sinar Grafika), h.3

pelajaran ini sangat berguna dalam membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu pelajaran yang penting di setiap jenjang pendidikan tidak menjadikan pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran yang disukai oleh siswa hal tersebut dikarenakan pada umumnya siswa beranggapan bahwa Membaca Tulis Al-Quran itu merupakan pelajaran yang membosankan, rumit dengan segala sesuatu yang harus dihafalkan. Untuk proses belajar di sekolah formal didukung beberapa komponen salah satunya ialah pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi mengandung arti hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi antara siswa, sumber belajar, dan lingkungan sekitar dapat pula terjadi dalam upaya meningkatkan pengalaman belajar. Belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Rendahnya minat siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran membuat kita sebagai calon pendidik untuk benar-benar memilih beberapa alternatif dalam proses peningkatannya. Adapun tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat kita lihat dari prestasi

siswa itu sendiri seperti bagaimana nilainya mencapai KKM atau tidak. Selain itu proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah yaitu dengan penggunaan strategi belajar dan beberapa media pembelajaran. Media pendidikan identik artinya dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata raga, suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan dapat diamati. Tekanan utama terdapat pada benda atau hal-hal yang bisa dilihat dan didengar. Media pendidikan digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran, antara guru dan siswa.

Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap siswa yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Bahkan alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari siswa.²

Dengan penggunaan salah satu media pembelajaran diharapkan dapat mengefektifkan dan membuat siswa termotivasi dalam proses belajarnya. Media pembelajaran sendiri merupakan alat, sarana ,penghubung untuk menyebar, menyampaikan suatu pesan atau gagasan sehingga dapat merangsang ide dan pemikiran. Salah satunya media

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),h 1

yang menarik dan dapat mengoptimalkan perhatian siswa yaitu penggunaan media audiovisual. Berdasarkan penelitian Haryoko menyatakan bahwa media audiovisual merupakan pembelajaran berbasis teknologi dan dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

Media audiovisual itu sendiri merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media *auditif* (mendengar) dan *visual* (melihat).

Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Penggunaan media audiovisual dapat mempertinggi perhatian siswa dengan tampilan yang menarik. Selain itu siswa takut akan ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audiovisual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.

Dengan digunakannya media audiovisual sebagai sarana dalam pembelajaran diharapkan akan lebih menarik perhatian siswa dan diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap keefektifan siswa secara optimal, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian dengan

judul “Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Di Ma Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media audiovisual terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media audiovisaul terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Quran siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan media audiovisual terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Quran siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitan ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audiovisual terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Quran siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media audiovisaul terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Quran siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ?

3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media audiovisual di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan sebagai wujud partisipasi dari peneliti dalam mengembangkan penggunaan media audiovisual yang diharapkan dapat menambah pengetahuan positif.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan khususnya bagi guru pendidikan Agama Islam untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan proses pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan tentang penggunaan media audiovisual dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif bagi siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan solusi memecahkan masalah – masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata “efektivitas” merupakan kata sifat dari kata “efektif” yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesan), manjur, mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna. Efektivitas yang terdapat dalam Ensiklopedia Indonesia berarti, menunjukkan tercapainya suatu tujuan. suatu usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut tercapai tujuannya.³ Dengan kata lain, seorang guru harus dapat memilih media yang tepat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas dalam suatu kegiatan, berkenaan dengan “sejauh mana ketepatan sasaran dari suatu proses yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai”. Efektivitas juga merupakan suatu pencapaian tujuan yang dilakukan dengan cara yang baik dan hasil yang baik oleh individu, kelompok atau sebuah organisasi.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- a. Presentase waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.

³ Hasan Sadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru, Van Hoev), jilid 2, h. 883

- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.²

Sedangkan menurut Tim Penyusun Didaktik Metodik kurikulum IKIP Surabaya, bahwa demi ketepatan dan keobjektivan di dalam pengamatan dan penilaian terhadap proses belajar mengajar seorang guru, maka perlu digunakan sebuah daftar pertimbangan dan penilaian efektivitas mengajar yang berisi 10 kriteria efektivitas mengajar yang perlu diperhatikan oleh para pengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Persiapan: seperti peralatan mengajar dan buku pegangan.
- b. Sikap, gaya dan suara mengajar.
- c. Perumusan tujuan intruksional.
- d. Bahan pelajaran.
- e. Penguasaan bahan pelajaran.
- f. Penguasaan situasi kelas.
- g. Pilihan dan pelaksanaan metode mengajar.
- h. Penggunaan alat-alat peraga pengajaran.
- i. Jalan pengajaran.
- j. Teknik evaluasi.³

Selain itu guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentase waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman. Selain itu guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan

²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Media Kencana, 2009), Cet I, h.20

³Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: CV. Rajawali,), h.164-166

kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekadar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.

Menurut Roseshine dan Frust, ada 5 variabel proses guru yang memperlihatkan kejegan hubungan dengan pencapaian tujuan, yaitu:

- a. Kejelasan dalam penyajian.
- b. Kegairahan mengajar.
- c. Ragam kegiatan.
- d. Perilaku siswa akan melaksanakan tugas dan kecekatannya.
- e. Kandungan bahan pengajaran yang diliput siswa⁴

Salah satu strategi yang membantu siswa belajar dari teks tertulis dan sumber-sumber informasi yang lain adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sehingga siswa harus berhenti dari waktu ke waktu untuk menilai pemahaman mereka sendiri terhadap teks atau apa yang diucapkan gurunya.

B. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dari arti tersebut media merupakan wahana penyalur

⁴ Trianto, *Op. Cit.*, h.21

informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) untuk menyebar luaskan informasi.⁵

Asosiasi dan teknologi dan komunikasi pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika yang dikutip oleh Arief S.Sadiman membatasi media sebagai segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Gagne mengemukakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara Briggs mengemukakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁶

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*), yang dikutip oleh Arief S.Sadiman mengemukakan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Maka hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁷

Media merupakan sesuatu yang dapat merangsang kemauan dan keinginan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),h 1

⁶ Arief S.Sadiman, *dkk, Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Cet,I; Jakarta:Rajawali Pers 2008), h 6

⁷ *Ibid*, h. 7

Gerlach mengatakan secara umum media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh keterampilan dan sikap.⁸

Santoso S. mengatakan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.⁹

Roestiyah NK mengatakan media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan eektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁰ Ahmad Rohani menyatakan media adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara guna menyampaikan pesan agar lebih cepat dipahami dalam proses belajar-mengajar.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara guna menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran agar lebih mudah dipahami.

Setelah memahami pengertian media diatas, selanjutnya akan dikemukakan pengertian media pembelajaran secara umum dan menurut para Ahli. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* h 163

⁹ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Cet I, Jakarta : Rineka Cipta, 1997) h .2

¹⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet V : Jakarta : Bumi Aksara, 2004) h. 8

¹¹ *Media Instruksional Edukatif*, Op.cit, h.2

Adapun pengertian media pembelajaran menurut para Ahli, diantaranya yaitu :

- a. Martin dan Briggs memberi batasan mengenai media pembelajaran yaitu mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.¹²
- b. Ahmad Rohani menyatakan media pembelajaran adalah sarana komunikasi dan proses belajar-mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil intruksional secara efektif dan efisien.¹³
- c. Muh Safei mengatakan media pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran (*messages*) yang disampaikan oleh sumber (guru) kepada penerima pesan (siswa).¹⁴

Sesuai dengan pengertian para Ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu media perantara yang dapat merangsang pikiran dan menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran media memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan media pembelajaran yaitu :¹⁵

- a. Untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- b. Untuk menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- c. Untuk meningkatkan efesiensi proses pembelajaran.
- d. Untuk membantu konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

¹² Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Citra Media, 1996) h.91

¹³ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Cet I, Jakarta : Rineka Cipta, 1997) h .3

¹⁴ Muh Safei, *Media Pembelajaran* h. 5

¹⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013) h.5

Sedangkan manfaat dari penggunaan media pembelajaran secara umum yaitu :

1. Manfaat bagi pendidik
 - a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistias (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
 - b. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
 - c. Bahan pengajaran maknanya akan lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami siswa.
 - d. Siswa akan melakukan kegiatan mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.
 - e. Bahan pengajaran akan lebih jelas.
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatkan motivasi belajar.
 - b. Memudahkan siswa untuk belajar.
 - c. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang mampu menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari.
 - d. Pembelajaran terasa menyenangkan.¹⁶

Manfaat media pembelajaran dalam hadits Nabi berikut ini

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا
 وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ:
 مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ

¹⁶ *Ibid* h.6

قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ, وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ

فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا (رواه البخارى)

Artinya:

“Nabi S.A.W membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari).¹⁷

Beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Lewat visualisasi gambar ini, Nabi saw menjelaskan di hadapan para sahabatnya, bagaimana manusia dengan cita-cita dan keinginan-keinginannya yang luas dan banyak, bisa terhalang dengan kedatangan ajal, penyakit-penyakit, atau usia tua. Dengan tujuan memberi nasehat pada mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang

¹⁷Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan as-sindy, *Shahikul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, Libanon : Dar al-Kotob al-ilmiyah, 2008. h.224

saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian.

Merenungkan hadits ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah saw seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

Dalam gambar ini beliau menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindari dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya dan seandainya ia terhindar dari seluruh musibah, ajal yang pasti datang suatu saat akan merenggutnya.

3. Pengertian Media Audiovisual

Media atau alat-alat audiovisual adalah alat-alat "*audible*" artinya dapat didengar dan alat-alat "*visible*" artinya dapat dilihat. Media audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audiovisual

merupakan perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁸

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.¹⁹

Adapun beberapa pengertian media audiovisual menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Wina Sanjaya media audiovisual merupakan media yang tidak hanya mengandung unsur suara, namun juga unsur gambar yang dapat dilihat misalnya rekaman video, berbagai film, slide suara dan lain sebagainya.²⁰
- b. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, media audiovisual merupakan sejumlah peralatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, pengalaman yang ditangkap oleh indera penglihatan dan pendengaran.²¹

Sesuai dengan pengertian di atas dapat disimpulkan media audiovisual merupakan seperangkat media yang mempunyai unsur suara dan gambar yang dapat membantu proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010 hal.124

¹⁹ Asnawir dan Basyiruddin *Media Pembelajaran*, Ciputat Press Jakarta, 2002 h 11

²⁰ Wina Sanjaya *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* h 127

²¹ *Ibid*

Media ini dibagi ke dalam:

- a. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak film *video-cassette*.

Pembagian lain dari media ini adalah:

- a. Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara gambar berasal dari suara sumber seperti film *video-cassette*.
- b. Audiovisual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slides* proyektor dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*.²²

4. Karakteristik Media Audiovisual

Teknologi audiovisual adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audiovisual jelas bercerikan perangkat keras selama proses belajar. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audiovisual adalah sebagai berikut :

- a. Bersifat linier
- b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* h 140-141

- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif
- f. Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat keterlibatan
- g. interaktif siswa yang rendah.

5. Jenis-jenis media audiovisual

Adapun jenis-jenis media audiovisual yaitu :

a. Televisi

Televisi dalam Bahasa Inggris artinya melihat jauh. Kata melihat jauh mengandung makna bahwa gambar yang diproduksi pada suatu tempat (stasiun televisi) yang dapat dilihat di tempat lain melalui sebuah perangkat penerima yang disebut televisi minitor atau televisi set.²³ Televisi merupakan suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya adalah sama dengan “gambar hidup” yang terdiri dari gambar dan suara. Dengan demikian peranan televisi baik sebagai gambar maupun radio yang dapat menampilkan gambar yang dapat dilihat dan menghasilkan suara yang dapat didengar pada waktu yang sama. Maka kata televisi berkonotasi pada suatu sistem unit kerja pada televisi siaran, dan

²³ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013) h.120

bukan semata-mata dilihat dari aspek wujudnya sebagai perangkat keras, tetapi televisi dapat menstransmisikan segenap pesan melalui gelombang elektronik atau melalui saluran kabel.²⁴

b. Media video-VCD

Gambar gerak yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video dan *video compact disk* (VCD). Sama seperti medium audio, program video yang disiarkan sering dipergunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dan televisi mampu menayangkan materi pembelajaran secara realistik. Video memiliki beberapa features yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu features tersebut adalah *slow motion* dimana gerakan obyek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dan diperlambat agar mudah dipelajari oleh peserta didik. *Slow motion* adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat. Video dan VCD dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari obyek dan mekanisme kerja dalam mata pelajaran tertentu.²⁵

Media video-VCD, sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara.

²⁴ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h.197

²⁵ *Ibid* h.123

2. Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh.
 3. Memiliki perangkat slow motion untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung.²⁶
- c. Proyektor Transpransi (OHP)

Overhead projektor adalah alat audiovisual yang sangat sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa.²⁷ Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran mereka dengan menggunakan transparansi atau *overhead projektor*. *Overhead projektor* sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai pelengkap saja.

Transpransi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafik, atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya. Penataan letak layar dan proyeksi sering menimbulkan layar berbentuk trapesium (*keystone*)

²⁶ *Ibid*

²⁷ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi* (Jakarta ; Bumi Aksara, 2007) h.181

yang sering mengganggu penampilan tayangan dan pandangan siswa, akan tetapi hal itu dapat diatasi dengan memeringkan layar.

d. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar yaitu *input* (misalnya, *keyboard* dan *writing ped*), *processor* (*CPU* : unit pemroses data yang diinput oleh *CPU* baik secara permanen (*ROM*) maupun untuk sementara (*RAM*), dan *output* (misalnya *monitor, printer*)²⁸

Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti *CD player, video tape, dan audio tape*. Disamping itu, komputer dapat merekam, menganalisis dan memberu reaksi kepada respons yang diinput oleh pemakai atau siswa.²⁹ Pemanfaatan komputer untuk pendidikan yang dikenal sering dinamakan pengajaran dengan bantuan komputer dikembangkan dalam beberapa format, antara lain *drills and practice, tutorial, dan discovery*. Komputer telah pula digunakan untuk mengadministrasikan tes dan pengelolaan administrasi sekolah.³⁰

²⁸Ivan K Danies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991)h.159-160

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*

e. *Sound slide* (slide bersuara)

Sound slide merupakan media pembelajaran yang bersifat audiovisual secara fisik, slide suara adalah gambar tunggal dalam bentuk film positif tembus pandang yang dilengkapi dengan bingkai yang diproyeksikan. Pada saat penggunaannya dapat dikombinasikan dengan audio-kaset atau juga dapat digunakan secara tunggal tanpa suara. Pada umumnya jika digunakan untuk keperluan instruksional, slide dapat dibuat secara berseri dan berurutan serta dikombinasikan dengan audio-kaset.

Slide yang dikombinasikan dengan audio-kaset disebut dengan *sound slide* (slide bersuara) yaitu penyajian bahan pelajaran yang dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan slide secara berurutan, dikombinasikan atau dilengkapi dengan audio-kaset. Sebagai media pembelajaran, slide suara dapat menyajikan gambar tetap dengan urutan yang tetap sehingga menjamin keutuhan pelajaran dan gambar tidak mudah hilang, terbalik atau berubah urutan jika teknik pengemasannya benar dan baik.³¹

6. Prinsip Pemanfaatan Media

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain :

³¹ *Ibid*

- a. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggungkannya.³²

Kelemahan-kelemahan yang tampak dalam pemakaian media merupakan bagian yang diperhitungkan dalam proses belajar-mengajar bukan didasarkan pemikiran logis dan ilmiah, melainkan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi atau kebiasaan yang berkembang dilingkungan sekolah, seorang pengajar membiasakan untuk memakai media pengajaran yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu mempermudah penyampaian pesan pembelajaran sebagai contoh seorang pengajar yang terbiasa memakai *overhead projector* (OHP) karena mungkin di lingkungan sekolahnya telah tersedia media tersebut, sehingga ia cenderung untuk menggunakannya dengan pertimbangan yang sederhana bahwa media tersebut sangat membantu

³²Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan*, (Rasail : Media Group, Semarang 2008) h.21-22

guru yang bersangkutan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswa, dan guru tersebut tidak bersusah payah menyampaikan pesan karena mungkin karena mungkin tanpa media *overhead projector* (OHP) akan memeras tenaga guru.³³

7. Kelemahan dan kelebihan Media Audiovisual

a. Kelemahan

- 1) Hanya menyajikan komunikasi satu arah.
- 2) Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesuai dengan tingkat kemampuan individual siswa.
- 3) Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
- 4) Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
- 5) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan.

b. Kelebihan

- 1) Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa.
- 2) Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda.

³³Asnawir dan Basyiruddin Usman *Media Pembelajaran*, (Ciputat Press:Jakarta), 2002 h.11

3) Dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar-ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang ekonomis yang menjangkau seluruh siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.³⁴

8. Tujuan penggunaan media Audiovisual dalam Pembelajaran

Guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mempunyai atau menguasai keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yusuf Hadi Miarso seseorang yang menggunakan media sebagai pembelajaran dimaksudkan agar guru itu bisa bertindak profesional dalam hal-hal berikut :

- a. Pengembangan teknologi atau rekayasa pembelajaran.
- b. Perancangan dan pengembangan proses, sumber dan sistem pembelajaran.
- c. Produksi bahan pelajaran.
- d. Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- e. Pemilihan dan penilaia sistem dan komponen sistem pembelajaran.
- f. Pemanfaatan proses dan sumber belajar.
- g. Penyebaran konsep dan temuan teknologi atau media pembelajaran.

³⁴ Ibid

h. Pengelolaan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar.³⁵

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan membantu keefektifan proses belajar mengajar dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, disamping membangun motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.³⁶

C. Tinjauan tentang Baca Tulis Al-Quran

1. Pengertian Al-Quran

Secara etimologis, lafadz Al-Quran berasal dari bahasa Arab, yaitu akar dari *qara'a* yang berarti "membaca". Al-Quran adalah bentuk *isim masdar* yang diartikan sebagai isim *maf'ul* yaitu *maqrū* yang berarti "yang dibaca"³⁷

Kata Al-Quran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang dibaca, dipelajari.³⁸ Adapun menurut istilah para ulama ada yang mengatakan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan Jibril dengan lafal dan

³⁵Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan*, (Rasail : Media Group, Semarang 2008) h.23

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*. Op.cit. h.15-16

³⁷ Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an : Menyingkap Khanzah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*. (Semarang:Rasail) h.33

³⁸ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia,2005)h.45

maknanya dari Allah swt yang dinuklikkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.³⁹

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Quran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal menulis dan membaca lima puluh ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran.⁴⁰ Ada yang menyatakan bahwa Al-Quran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril sebagai mukjizat dan petunjuk.⁴¹

Al-Quran menurut istilah adalah firman Allah swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah swt, dan yang diterima oleh ummat islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.⁴²

Menurut Andi Rosa Al-Quran merupakan Qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian Al-Quran dinyatakan bahwasanya *kalam nafsi* berada di Baitul Mutasyabihat, sedangkan Al-Quran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Muhammad saw sebagai Nabi terakhir, merupakan *kalam lafdzi* yang bermuatan *kalam nafsi* karena

³⁹ M.Quraish Shihab *Sejarah dan Ulumul Al-Qur'an* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2008) h.13

⁴⁰ *Ibid* h.3

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* h.7

⁴² Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta :Rajawali Press,2013) h.18

tidak mengandung ayat *mutasyabihat*, tetapi juga ayat atau maknanya bersifat *mukhamat*.⁴³

2. Pengertian kemampuan Baca Tulis al-Quran

Kemampuan bisa diartikan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.⁴⁴ Kemampuan dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Kemampuan membaca dan menulis adalah dua aspek yang berkaitan. Kata *iqra* yang secara gramatikal bermakna “bacalah” juga makna menelaah, mendalami dalam hal pengucapan (*tartil*).⁴⁵ Adapun perintah pertama yang diterima Rasulullah saw adalah untuk membaca Al-Quran.

Ahmad Nasir Budiman menjelaskan cara membaca Al-Quran yang baik tersebut akan dicapai dengan memahami tajwid. Kata tajwid berasal dari kata Bahasa Arab *jawadda* yang artinya memperbaiki, atau membuat menjadi baik. Adapun arti penting tajwid karena tajwid merupakan pengetahuan dasar dari *qira'ah*, maka arti penting pengetahuan tersebut amat jelas. Salah satu keutamaan tajwid yang sebenarnya tidak terlalu sukar dipelajari dan sudah banyak buku yang menulis tentang menuntun membaca Al-Quran yang benar. Pada dasarnya ilmu tajwid mempunyai dua cabang utama, yaitu :

⁴³ Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer* (Banten:Depdikbud Banten Press,2015)h.3

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,2005) h.30-31

⁴⁵ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an* (Jakarta : Rineka Cipta,2002) h.43

- a. Cara mengucap yang benar, khususnya berkaitan dengan tata letak huruf (*makhraj*).
- b. Panjang pendek bacaan, dan juga tentang huruf hidup.⁴⁶

Melatih anak menulis Al-Quran adalah hal yang sangat perlu diajarkan, pengertian dari menulis atau yulis itu sendiri adalah membuat huruf yang dibuat dengan pena atau pensil.⁴⁷ Tulisan Al-Quran yang biasa dipergunakan dalam abad ke tuhu, yaitu dalam masa kehidupan Rasulullah saw hanya terdiri atas beberapa simbol dasar, yang hanya melukiskan struktur konsonan dari sebuah kata, dan sering mengandung kekaburan.

Jadi kemampuan baca Al-Quran ini dimulai dari ilmu-ilmu yang berkenaan dengan membaca dan menulis Al-Quran. Ilmu dasar yang terkait yaitu ilmu tajwid, sedangkan untuk menulis Al-Quran diperlukan adanya pengajaran pembiasaan agar anak bisa menulis dengan baik. Di dalam kehidupan membaca Al-Quran merupakan suatu amalan yang sangat ditekankan untuk perbanyak dilakukan, salah satu hadits Nabi yang menyebutkan keutamaan Al-Quran

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ

وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا

⁴⁶Ahmad Nasir Budiman, *Ilmu Al-Quran: Pengenalan Dasar* (Jakarta: Rajawali, 1998) h.201-203

⁴⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h.1219

لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنَّ أَلِفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي

وقال هذا حديث حسن صحيح غريب اسنادا والدارمي)

Artinya :

Dari Ibnu Mas'ud r.a. berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf (H.R.Tirmidzi).⁴⁸

Dalam Al-Quran juga sudah banyak dijelaskan, salah satunya yaitu (Q.S.al-Isra [17] :9)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahannya :

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.⁴⁹

⁴⁸ Imam An-Nawawi, *Adab berinteraksi dengan Al-Quran* (Depok:khanzah fawaid,2018) h.55

⁴⁹Kementerian Agama Republik Indonesia.,*Mushaf Alquran dan Terjemahnya*,(Bandung: Cordoba, 2007), h.291

3. Metode-metode Baca Tulis Al-Quran

Menurut Departemen Agama RI dalam buku metode-metode membaca Al-Quran di sekolah umum bahwa metode-metode membaca Al-Quran meliputi : 1) Metode Al-Banjari, 2) Metode Al-Baqry, 3) Metode Baghdadiyah, 4) Metode Qiro'ati, 5) Metode Al-Jabari.⁵⁰

Metode Al-Banjari ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan pertama memperkenalkan huruf tunggal hijaiyah sebanyak 29 huruf dengan baris *fathah* (di atas). Dalam hal ini siswa diajarkan cara merangkai huruf dengan sistem *takrir* (pengulangan), agar siswa menguasai bacaan atau bunyi huruf berangkai tanda baca *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, dan *tanwin*. Tahapan kedua mulai memperkenalkan huruf mad (bacaan panjang) yaitu tanda *alif*, *ya*, dan *waw* berbaris *sukun*.

Al-Baqri ini adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan Baca Tulis Al-Quran. Adapun teknik-teknik mengajar dalam metode ini seperti : (1) teknik pengisian, misalnya : bercerita yang menyebut kata (ada raja-maha kaya) , (2) morse untuk menolong sementara bunyi panjang pendek, (3) titian unta, urutan-urutan yang mudah dihubungkan, (4) drill, untuk kepekaan terhadap huruf, *fashohah*, pelunakan suara, (5) pengelompokan bentuk, untuk melatih imlak sederhana dan cara menyambung dengan baik dan benar.

Qaidah Baghdadiyah ini adalah salah satu dari metode mengajar membaca Al-Quran kepada siswa. Di masyarakat metode ini lebih dikenal

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Quran Di Sekolah Umum* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelegembagaan Agama Islam, 1998)h.6

dengan metode “EJA”. Qaidah Bagdadiyah sebagai suatu metode pengajaran membaca Al-Quran memuat sekuensi bahan atau materi pembelajaran.

Secara umum metode pengajaran Al-Quran dengan menggunakan Qira’ati adalah sebagai berikut: dapat dipergunakan pengajarannya secara klasikal dan individual, guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan dan selanjutnya siswa membaca sendiri, siswa membaca tanpa mengeja, sejak permulaan membaca siswa diajak untuk membaca cepat dan tepat. Metode ini bertujuan agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar.

Metode Al-jabari dituangkan dalam dua jilid. Pada jilid pertama digunakan pengenalan kata-kata dasar yang mudah, namun mendekati keaslian Bahasa Arab yang mengandung makna. Dibuat demikian agar anak terbiasa dengan kata-kata Al-Quran.⁵¹

⁵¹ *Ibid h.100-114*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yakni di MA Aisyiyah Sungguminasa dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari seseorang secara individu maupun kelompok beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan “mengapa?”. Suatu uraian deskriptif diperlukan dalam melukiskan suatu kenyataan secara argumentatif. Didalam pertanyaan “mengapa” tersirat jawaban tentang latar belakang, alasan atau motivasi suatu tindakan manusia. Penelitian kualitatif menjadi upaya “menemukan”, sedangkan penelitian kuantitatif “mencari bukti”. Penelitian ini menekankan penggalan masalah (bukan meneliti lahan kosong), dan interpretasi (penafsiran yang berdasar dan bertanggungjawab menurut kenyataan).⁵⁶

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi untuk meneliti adalah MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, yang berada di

⁵⁶William Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi untuk Mahasiswa*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014), h. 30

desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada 2 hal yaitu :

1. Efektivitas penggunaan media
2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan deskripsi fokus penelitian :

1. Efektivitas penggunaan media yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yakni, bagaimana peran media audiovisual itu sendiri dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-Quran.
2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yakni, apakah benar dalam penggunaan media audiovisual dapat mengefektivkan dan meningkatkan kembali hasil belajar siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan media audiovisual terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Quran.

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁵⁷

Data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswa yang berada di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁸

⁵⁷Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 27; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 225.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan. Oleh karena itu penulis menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumen.

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁹ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁶⁰ Dalam observasi ini peneliti ikut serta kegiatan yang sedang berlangsung yaitu proses pemecahan *problem* siswa melalui pendekatan Islami.

⁵⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220.

⁶⁰Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 203

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga makna dalam suatu topik tertentu.⁶¹ Dalam metode ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan *Structured interview*, karena dalam *Indepth interview* memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak responden diminta untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya.⁶² Dalam proses wawancara penulis dibantu dengan kamera, alat perekam dan alat tulis untuk mendapatkan data secara ilmiah.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³ Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana dan lainnya.

⁶¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta; Ar-Ruz Media, 2011), h. 212.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 330.

⁶³*Ibid*, h. 30

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara pengumpulan data dengan penulis turun langsung ke lapangan. Dalam hal ini MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁴
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶⁵
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.⁶⁶

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

⁶⁴Nana Syaohdih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h 220.

⁶⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011). h 330.

⁶⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁶⁷
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁶⁸
3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.⁶⁹

⁶⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42

⁶⁸*Ibid*, h. 36

⁶⁹Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsita, 1990), h. 135

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

MA Aisyiyah Sungguminasa berdiri pada tahun 2005, dan mulai beroperasi pada tahun 2005 yang merupakan sekolah milik yayasan. Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa itu sendiri berlokasi di JL Balla Lompoa, no 26 Kabupaten Gowa. Terletak pada titik koordinat Long. 119°27'03. 1"E/ Latitude 5°12'22.7"S dengan luas bangunan 660 m².

MA Aisyiyah Sungguminasa telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak dan memiliki keterampilan yang siap berkarya dan bersaing bagi kemajuan bangsa dan negara sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi sekolah MA Aisyiyah Sungguminasa

Terwujudnya siswa yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan takwa.

b. Misi Sekolah MA Aisyiyah Sungguminasa

- 1) Mengembangkan kurikulum nasional sesuai kebutuhan zaman.

- 2) Melaksanakan profesi pembelajaran yang aktif/ kreatif dalam rangka mengembangkan potensi intelektual dan skill siswa.
- 3) Menumbuhkan motivasi dalam aktifitas keagamaan dan akhlak kharimah.
- 4) Mengembangkan potensi akademi secara optimal sesuai dengan bakat dan minat untuk mencapai prestasi akademik nasional maupun interasional.

c. Tujuan Sekolah MA Aisyiyah Sungguminasa

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab.
- 4) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, dan ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- 5) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- 6) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- 7) Berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 8) Menghasilkan karya kreatif, baik individu maupun kelompok.

- 9) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan perempuan orang lain.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MA Aisyiyah Sungguminasa
 b. NSS : 131273060085
 c. NPSN : 40320456
 d. Alamat : JL Balla Lompoa no 26
 e. Kode Pos : 92111
 f. Telepone / HP : 081343972405
 g. Tahun Berdiri : 2005
 h. Luas Tanah : 767 m². / Milik sendiri
 i. Luas Bangunan : 660 m²
 j. Akreditasi : Akreditasi B

4. Keadaan Guru dan Staf

Tabel 4.1

Data Guru MA Aisyiyah Sungguminasa

NO	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Dra. Hj. Raodah, MA	Kepala Madrasah	-
2	Dra. Rosmawati	Guru	Fiqih/Q.Hadits/B TA
3	Darmawati, SE	Guru	Sejarah/Ekonomi
4	Suhana, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
5	Nurhikmah, S.Pd,. M.Pd	Guru	Geografi

6	Anugrah Alamsyah S.Pd	Guru	Penjasorkes
7.	Syahril, SE	Tata Usaha	-
8.	Sri Santi Wahyuni, S.Pd	Guru	Matematika
9.	Binarti, S.Pd	Guru	Seni Budaya
10.	Nurhayati, S.Pd	Guru	Sosiologi
11.	Sastrawati, S.Pd	Guru	Fisika
12.	Nurhalima, S.Pd	Guru	Biologi
13.	Suninggar, MA	Guru	B.Arab/Q.Hadits
14.	Suwarsi , S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
15.	Azmaelani Rifka Ansyarif, S. Si	Guru	Kimia
16.	Aripuddin, S.Pd.I	Guru	Kemuhammadiyah ahan
17.	Muh Alwi, S.Pd	Guru	B.Arab/SKI
18.	Fatmawati Ardan, S.Pd	Guru	Matematika
19.	Ainun Jariah, S.Pd	Guru	Biologi

Sumber Data: Ruang Tata Usaha MA Aisyiyah Sungguminasa

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Ma Aisyiyah Sunnguminasa

Kelas		Jumlah Siswa
X	IPA	15 Orang
	IPS	21 Orang
XI	IPA	16 Orang
	IPS	23 Orang
XII	IPA	5 Orang
	IPS	24 Orang
Jumlah Total Siswa		104 Orang

Sumber Data: Ruang Tata Usaha MA Aisyiyah Sungguminasa

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (m ²)
1	Ruang Kelas	3	4x7
		-	-
2	Laboratorium IPA	-	-
3	Laboratorium Bahasa	-	-
4	Laboratorium Komputer	-	-
5	Ruang Kepala Sekolah	1	5 x 3
6	Ruang Perpustakaan	1	10 x 7
7	Ruang Kantor Guru	1	6 x 4
8	Ruang Kesenian	-	-
9	Ruang Keterampilan	-	-
10	Kamar Mandi Guru dan Siswa	6	4 x 4

Sumber Data: Ruang Tata Usaha MA Aisyiyah Sungguminasa

B. Penggunaan Media Audiovisual terhadap pembelajaran Baca Tulis

Al-Quran

Pembelajaran merupakan salah satu proses interaksi antara guru dan siswa pada suatu lingkungan belajar, sehingga terjadi transmisi kebudayaan dari generasi yang satu ke generasi yang berikutnya dengan

melihat kepentingan peserta didik agar pengembangan ilmu pengetahuan secara mendalam kepada peserta didik, karena sasaran dalam proses pembelajaran yaitu pengembangan bakat secara optimal, hubungan antar manusia, dan tanggung jawab sebagai manusia dalam warga Negara.

Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Untuk mengetahui tujuan pengajaran tersebut harus melalui beberapa komponen pengajaran yang telah ditentukan, yaitu materi pelajaran, alat pengajaran, media dan evaluasi. Komponen tersebut dijabarkan melalui rencana pembelajaran sebagai langkah yang akan dilaksanakan oleh para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam pengembangan proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu media audiovisual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pendengaran dan penglihatan sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Namun setiap alat pembelajaran memiliki tingkat keefektifannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Aisyiyah Sungguminasa, penulis memeproleh data tentang penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran yaitu :

Menurut Dra. Hj. Raodah, MA selaku kepala sekolah mengatakan bahwa pelaksanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran harus berkaitan dengan rencana pembelajaran terutama yang berkaitan dengan media pembelajaran, guru akan

memberikan bimbingan dan pengawasan selama pelaksanaan penggunaan media sesuai dengan apa yang mereka harapkan, terutama dalam pembelajaran itu sendiri, apa lagi tidak semua materi menggunakan media ini.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dalam penggunaannya memang harus memerhatikan beberapa hal penting, penggunaan media ini juga tentunya harus disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan, sesuai dengan penuturan guru Baca Tulis Al-quran.

Menurut Ibu Dra Rosmawati selaku guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran mengatakan bahwa penggunaan media audiovisual merupakan langkah yang sangat baik dalam proses pembelajaran itu sendiri, karena media audiovisual merupakan salah satu penunjang dalam suatu proses pembelajaran sehingga pembelajaran itu dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, siswa juga memiliki motivasi dan kesenangan sendiri dalam bentuk pembelajaran seperti ini.

Selain itu, kita sebagai pendidik yang mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah. Namun sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media ini tentu ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, dan ada beberapa prinsip penggunaan media yang harus diperhatikan.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual adalah langkah yang baik untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Penerapan media audiovisual diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah menyerap mata pelajaran, memberikan ruang bagi siswa agar dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, pelajaran Baca Tulis Al-Quran merupakan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi kita

⁷⁰ Raodah Kepala Sekolah (*Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa 21 Juni 2019)

⁷¹ Rosmawati Guru Baca Tulis Al-Quran, (*Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa, 15 Mei 2019)

kedepannya, namun ternyata pada materi pembelajaran ini tidak semua menggunakan media ini.

Selain itu ada beberapa prinsip penggunaan media yang harus diperhatikan yaitu :

1. Media yang akan digunakan harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, bukan semata mata untuk hiburan belaka.
2. Media harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa.
3. Media yang digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisien.⁷²

Wawancara dengan ibu Rosmawati mengatakan bahwa :

Pada hakikatnya sarana dan prasarana yang ada merupakan suatu komponen yang sangat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran, dengan pembelajaran menggunakan media ini Pada pembelajaran Baca Tulis Al-Quran itu sendiri dengan menggunakan media audiovisual berupa beberapa video.⁷³

Sebagaimna yang kita ketahui bahwa pelajaran ini merupakan pelajaran yang cukup sulit, maka dengan itu penggunaan media audiovisual dengan menggunakan video cara membaca, makhras huruf, dan pengucapan panjang pendek yang benar agar peserta didik dapat memahami pokok pembelajaran secara lebih terperinci dan menyeluruh sebagai pedoman dalam kehidupan.

⁷² Wina Sanjaya , *Strategi Pembelajaran* , (Jakarta :Kencana, 2016) h.173

⁷³ Rosmawati Guru Baca Tulis Al-Quran, (*Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa, 15 Mei 2019)

Wawancara dengan beberapa siswa mengatakan bahwa :

Andi Batari Aulia mengatakan jika dengan adanya media audiovisual membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka dapat memahami isi dari materi tersebut.⁷⁴

Ahmad Fauzi mengatakan bahwa dengan adanya media selain menggunakan lcd, mereka jga dapat belajar sendiri dengan menggunakan handphone mereka sendiri apalagi dengan zaman sekarang anak lebih condong belajar menggunakan gadget.⁷⁵

Muhammad Rifai mengatakan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi telah memabawa suatu perubahan dalam pendidikan, seperti dengan mudahnya kita mengetahui dan mempelajari Al-Quran dengan mudah.⁷⁶

Muhammad Arif mengatakan bahwa penggunaan media audiovisual sangat membantu kami untuk mengetahui cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar.⁷⁷

Andi Nurul Aulia mengatakan bahwa penggunaan media audiovisual sangat membantu dalam pelajaran ini karena dalam penggunaanya yaitu terdapat dua objek suara dan gambar sehingga kita jauh lebih paham tentang materi yang dibawakan.⁷⁸

Ummy Kalsum mengatakan bahwa penggunaan media audiovisual sendiri sangat bagus karena kita dapat mendengar langsung sehingga dapat mengetahui lebih jelas tentang pengucapan makhraj yang baik dan benar.⁷⁹

Dalam penggunaanya siswa merasa senang dilihat dari bagaimana siswa itu aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih tertarik, memberikan respon yang baik dalam mengikuti pembelajaran, dan memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya lagi dengan pemanfaatan teknologi seperti gadget. Gadget merupakan sebuah inovasi

⁷⁴ Andi Batari Aulia siswa MA Aisyiyah, (Wawancara, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa, 15 Mei 2019)

⁷⁵ Ahmad Fauzi siswa MA Aisyiyah, (Wawancara, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa, 15 Mei 2019)

⁷⁶ Muhammad Rifai siswa MA Aisyiyah, (Wawancara, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa, 15 Mei 2019)

⁷⁷ Muhammad Arif siswa MA Aisyiyah, (Wawancara, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa, 15 Mei 2019)

⁷⁸ Andi Nurul Aulia siswa MA Aisyiyah, (Wawancara, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa, 15 Mei 2019)

⁷⁹ Ummy Kalsum siswa MA Aisyiyah, (Wawancara, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa, 15 Mei 2019)

dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang telah baik dan fitur yang lebih praktis dan lebih berguna lagi.

Di zaman sekarang dengan adanya gadget maka dapat membantu dalam peningkatan proses pembelajaran yaitu akan lebih memudahkan kita untuk dapat menggali informasi lebih banyak lagi terutama dalam pembelajaran sehingga dapat menunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan bahwa penggunaan media audiovisual itu sendiri sangat membantu mereka dalam menyerap pelajaran terkhususnya pelajaran Baca Tulis Al-Quran. Mereka dapat menggunakan teknologi tidak hanya untuk sebagai pajangan belaka namun mereka dapat memperoleh pelajaran yang lebih yang akan membuat mereka jauh lebih paham lagi.

Penggunaan media audiovisual juga sangat memotivasi bagi siswa terlihat dari keadaan jika proses pembelajaran berlangsung, sehingga, dengan penggunaan media ini siswa dapat langsung mencontoh, melihat dan mendengar. Bukan hanya dengan sekedar pelajaran saja tapi mereka juga diberikan kesempatan untuk mendengarkan murrotal-murrotal.

Dalam pendidikan media memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu pendidikan di suatu lembaga

tersebut. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁸⁰

C. Faktor penghambat dan pendukung Media Audiovisual terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Quran.

Media audiovisual merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Didalam penggunaannya guru akan lebih berkreasi lagi untuk menyampaikan sebuah mata pelajaran. Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru dan baik pula serta berkenan dengan sarana fisik dan nonfisik. Dalam hal ini guru yang memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran yaitu selain menyediakan, membimbing penggunaan media yang lebih efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan zaman dan perubahan zaman.

Namun dengan penggunaannya ada juga kekurangannya yaitu berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran ibu Dra Rosmawati mengatakan bahwa :

Faktor penghambat dalam menjalankan media ini sendiri yaitu ada beberapa seperti :

- a. Kondisi siswa itu sendiri, dimana terkadang dalam proses pembelajaran kita tidak bisa menebak terkadang ada beberapa siswa yang begitu semangat dan ada beberapa yang sangat acuh tak acuh. Jadi *input* dan *outputnya* dalam menggunakan media ini berbeda-beda.
- b. Terkadang ada rasa bosan yang muncul apalagi kemampuan siswa dalam kelas itu sangat berbeda-beda. Ada anak yang menganggap ini hanya sebuah tontonan dan ada yang benar-benar memahami pelajaran.

⁸⁰ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Rasail (Group, Semarang, 2008), h.118

- c. Sarana dan prasarana yang kurang memadai misalnya keterbatasan alat, seperti LCD yang dimiliki.⁸¹
- d. Fasilitas sekolah seperti listrik yang kadang beroperasi tidak lancar.

Selain itu wawancara dengan Kepala Sekolah juga memberikan penuturan yang sama bahwa hal yang menjadi penghambat yang mendasar sekali yaitu keterbatasan alat yang ada, jadi jika ada pelajaran lain yang menggunakan kita tidak dapat menggunakannya bersamaan juga.⁸²

Jadi kesimpulannya bahwa penghambat dalam menggunakan media ini yaitu, kondisi siswa yang berbeda-beda dalam hal ini sangat mempengaruhi, kondisi sarana dan alat yang kurang memadai yang ada di sekolah juga merupakan faktor penghambat. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.

- a. Faktor fisiologis yaitu meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu seorang siswa yang mempengaruhi kondisi belajar.
- b. Faktor psikologis yaitu meliputi :
 - 1) Minat sangat mempengaruhi semangat belajar, semakin besar minat maka semakin bersemangat seseorang untuk belajar.
 - 2) Kecerdasan, apabila siswa memiliki inteligensi rendah, maka sulit untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan sebaliknya.

⁸¹ Rosmawati Guru Baca Tulis Al-Quran, (*Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa, 15 Mei 2019)

⁸² Raodah Kepala Sekolah (*Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa 21 Juni 2019)

- 3) Bakat, merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu, namun tidak sedikit anak yang belum mengetahui kemampuan yang dimilikinya.
- 4) Motivasi, siswa yang memiliki motivasi dan memiliki tujuan dalam hidupnya, maka akan berpengaruh baik dalam proses belajarnya.
- 5) Konsentrasi belajar merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan kemauan.
- 6) Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- 7) Kejenuhan dalam belajar, jika siswa memiliki kejenuhan maka sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan.

Faktor Eksternal sendiri terdiri dari :

- a. Faktor lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.
- b. Faktor lingkungan sekolah, juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika lingkungan sekolah mendukung proses belajar, maka proses ini akan berjalan dengan lancar.

c. Faktor lingkungan masyarakat yakni kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.⁸³

Hal ini juga dibenarkan oleh beberapa siswa saat peneliti melakukan wawancara yaitu:

Menurut Andi Nurul Aulia dan Andi Batari Aulia mengatakan bahwa salah satu penghambat penggunaan media audiovisual yaitu jika kita terlambat maka teradang materi tidak dapat diulang. Menurut Muhammad rifai dan Ahmad Fauzi tidak semua siswa ikut senang dalam proses pembelajaran.⁸⁴

Menurut Muhammad Arif dan Ummy Kalsum mengatakan bahwa salah satu penghambatnya yaitu keterbatasan alat.⁸⁵

Berdasarkan pernyataan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media audiovisual itu sendiri memiliki kelemahan berupa keterbatasan alat dari segi jumlah sehingga juga mempengaruhi proses pembelajaran, selain tidak adanya ruangan khusus untuk menggunakan media ini, media audiovisual itu sendiri seperti film dan video perlu juga dilakukan pengulangan untuk menambah kejelasan. Selain faktor penghambat, media audiovisual itu sendiri memiliki faktor pendukung dalam penggunaannya yaitu :

Menurut ibu Dra Rosmawati dan siswa MA Aisyiyah Sungguminasa bahwa faktor pendukung dalam penggunaan media audiovisual itu seperti sudah tersedianya alat, adanya gadget siswa yang bisa digunakan dalam kondisi tertentu sehingga membuat siswa lebih memahami materi yang disajikan

⁸⁶

⁸³ Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (UMM :UMM prs, 2016) h. 178-180

⁸⁴ Siswa MA Aisyiyah Sungguminasa (Wawancara 15 Mei 2019)

⁸⁵ Siswa MA Aisyiyah Sungguminasa (Wawancara 15 Mei 2019)

⁸⁶ Guru dan Siswa MA Aisyiyah Sunngumianasa (Wawancara 15 Mei 2019)

Begitupun dengan penuturan Dra Raodah bahwa faktor pendukung yaitu adanya alat meskipun jumlahnya tidaklah banyak, tetapi alat tersebut dapat membantu dalam proses pembelajaran.⁸⁷

Sesuai dengan penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penggunaan media ini yaitu sudah adanya alat yang bisa digunakan meskipun belum dalam jumlah yang banyak, selain itu adanya bantuan teknologi berupa gadget yang dapat membantu menggali informasi sehingga membuat siswa jauh lebih memahami materi pelajaran.

Sesuai dengan pengamatan yang diperoleh peneliti faktor pendukung dalam media pembelajaran audiovisual ini khususnya dalam pelajaran Baca Tulis Al-Quran yaitu dengan adanya media tersebut, meskipun memiliki alat yang sangat minim tetapi semua proses belajar mengajar berjalan dengan lancar serta dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah tidak lain dimaksudkan untuk memberikan perubahan pada diri peserta didik secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Begitu pula dengan interaksi yang diterima peserta didik dilingkungannya. Dalam pembelajaran metode mengajar dan media pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting. Pemilihan terhadap satu metode

⁸⁷ Raodah Kepala Sekolah (*Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa 21 Juni 2019)

mengajar akan mempengaruhi pemilihan media pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik.

Salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi peserta didik, karena adakalanya dalam proses pembelajaran peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar, maka dari pada itu untuk mengatasi masalah ini sendiri maka muncullah inovasi dalam media pembelajaran yaitu adanya media audiovisual. Dengan tetap memerhatikan beberapa hal yang terkait dengan penggunaan media, karena dengan penggunaan media secara benar dapat merangsang dan menumbuhkan minat peserta didik untuk mempelajari, memberikan respon atau umpan balik yang memuaskan.

D. Efektifitas penggunaan media Audiovisual terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pembelajaran yang bersifat abstrak dan konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Media pembelajaran juga menyampaikan objek yang tidak terlalu besar dan objek yang terlalu kecil.

Efektivitas media pembelajaran ini merupakan serangkaian cara terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun dari pengertian efektifitas yaitu tentang arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Terkait dengan efektifitas penggunaan media audiovisual pada pembelajaran Baca Tulis Al-Quran bahwa penggunaan media audiovisual ini sendiri efektif, hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran itu sendiri dan beberapa siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra Rosmawati dan Dra Raodah bahwa media ini efektif digunakan untuk membantu proses belajar mengajar karena memberikan ruang yang bebas untuk siswa dapat memahami pelajaran tersebut.⁸⁸

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual itu sendiri efektif dilakukan untuk dapat menunjang proses pembelajaran tinggal bagaimana siswa itu sendiri mengaplikasikannya diluar, agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran, pelaksanaan media sampai evaluasi yang baik dan sistematis juga didukung pula oleh sarana prasarana belajar yang memadai serta guru mata pelajaran yang berkompeten dalam bidangnya.

Selain itu agar pembelajaran ini juga dapat berlangsung efektif tentunya bukan hanya guru saja yang memiliki peran penting tetapi harusnya siswa juga ikut aktif di dalamnya. Media audiovisual itu sendiri merupakan wadah bagi seorang pendidikan untuk meningkatkan potensi dirinya dan kreativitas yang dimiliki. Media audiovisual juga

⁸⁸ Rosmawati Guru Baca Tulis Al-Quran, (*Wawancara*, Lokasi MA Aisyiyah Sungguminasa, 15 Mei 2019)

menampilkan realitas materi dan pengalaman yang nyata dalam mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.

Kemudian mengenai beberapa peralatan yang tersedia di sekolah meskipun jumlahnya masih sangat terbatas namun media penggunaan media sejauh ini sudah efektif, terbukti dengan tingginya minat belajar siswa, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyajikan data yang menarik, terpercaya, memadatkan informasi dan pengetahuan yang dimiliki siswa itu sendiri dalam mata pelajaran tersebut. Keberadaan fasilitas juga merupakan komponen yang sangat menunjang dalam keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran itu sendiri digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses belajar mengajar, oleh karena itu harus diperhatikan beberapa hal, antara lain :

- a. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu.
- b. Media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru benar-benar menguasai teknik dari suatu media pembelajaran.
- d. Penggunaan media harus diorganisi secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektifitas penggunaan media audiovisual pada pembelajaran Baca Tulis Al-Quran, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media audiovisual merupakan salah satu langkah yang sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa. Penggunaanya juga membantu siswa agar lebih mudah menyerap mata pelajaran, memberikan ruang bagi siswa agar dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.
2. Faktor pendukung media audiovisual yaitu adanya alat yang memadai, gadget siswa dan kemampuan yang dimiliki oleh guru, sedangkan faktor penghambat yaitu adanya beberapa kondisi siswa yang berbeda-beda, keterbatasan alat dari segi jumlah sehingga juga mempengaruhi proses pembelajaran, selain tidak adanya ruangan khusus untuk menggunakan media ini,
3. Efektivitas penggunaan media audiovisual dinilai efektif karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat menunjang proses pembelajaran tinggal bagaimana siswa itu

sendiri mengaplikasikannya diluar, agar dapat meningkatkan kualitas pendidikans

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran yang sekiranya dapat meningkatkan danmemiliki dampak positif, yakni :

1. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya seorang guru yang ada dalam sekolahan, tetapi juga pemerintah, masyarakat dan keluarga. Maka hendaknya semua elemen dapat berperan aktif falam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Guru diharapkan dapat menguasai perkembangan teknologi, sehingga penggunaan media audiovisual dapat berjalan dengan baik dan efektif.
3. Diharapkan dengan adanya media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama di sekolah itu sendiri, sehingga dapat menghasilkan siswa-siswa yang aktif dan unggul ,serta berprestasi dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al Karim

Abdul Chaer . 2002. *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta : Rineka Cipta.

Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jakarta : Ar ruz Media.

Andi Rosa. 2005. *Tafsir Kontemporer*. Banten : Depdikbud Banten.

Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta : Rajawali.

Aminuddin. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Arsyad Akbar. 1997. *Pendidikan Orang Dewasa Daru Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Basyiruddin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Press.

Budiman Nasir Ahmad. 1998. *Ilmu Al-Qur'an dan Pengenalan Dasar*. Jakarta : Rajawali.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Chang William. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah : Tehnik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis & Disertasi untuk Mahasiswa*. Jakarta : PT Aksara Pratama.

Danies K Ivan. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Darajat Zakiyah. 2002 cetekan V. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Departemen Pendidkan Nasional. 2002. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Husamah dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. UMM : UMM pers.

- Ichwan Nor Muhammad. *Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*. Semarang : Rasail.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya : Fajar Mulya.
- Kisbiyanto. 2008. *Manajemen Pendidikan Semarang*. Semarang : Media Group.
- Muhaimin . 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Citra Media.
- Muhammad Safei. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Nawawi Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rohani Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sadiman S Arief. 2008. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanaky AH Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Shihab M Quraish. 2008. *Sejarah dan Ulumul Qur'an*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa Hingga Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Surachman Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Meroded dan Teknik*. Bandung : Tarsita

DOKUMENTASI



Foto 1 : Wawancara dengan Ibu Dra.Rosmawati selaku guru Baca Tulis Al- quran



Foto 2 : Wawancara dengan salah satu siswa MA Aisyiyah Sungguminasa



**Foto 3 : Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah MA Aisyiah
Sungguminasa**



**Foto 4 : Wawancara dengan salah satu siswa MA Aisyiah
Sungguminasa**

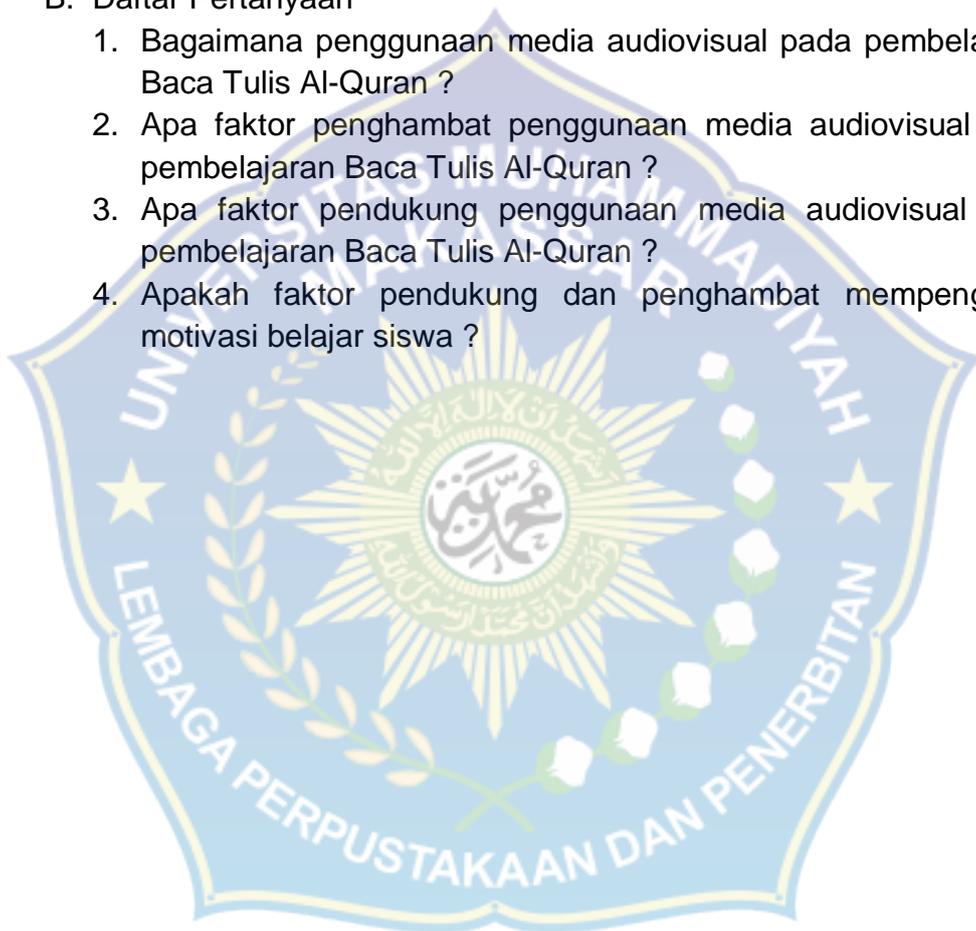
PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Responden

Nama Responden :
Tempat, tanggal lahir :
Alamat :
No telepon :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana penggunaan media audiovisual pada pembelajaran Baca Tulis Al-Quran ?
2. Apa faktor penghambat penggunaan media audiovisual pada pembelajaran Baca Tulis Al-Quran ?
3. Apa faktor pendukung penggunaan media audiovisual pada pembelajaran Baca Tulis Al-Quran ?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat mempengaruhi motivasi belajar siswa ?





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 094 / FAI / 05 / A.2-II / 1 / 40 / 19
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Eva Andriana
Nim : 10519 2436 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat/No.HP : Jl. Talasalapang I No. 10 / 085340398426

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN DI MA AISIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 28 Sya'ban 1440 H

3 Mei 2019 M



Dekan
Drs. Mawardi Pewanji, M. Pd.I.

NPM/554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

nomor : 1404/05/C.4-VIII/III/1440/2019

08 Ramadhan 1440 H

jumlah : 1 (satu) Rangkap Proposal

13 May 2019 M

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

MA Aisyiyah Sungguminasa

di -

Gowa

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0484/FAI/05/A-2-II/V/40/19 tanggal 3 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : EVA ANDRIANA

No. Stambuk : 10519 2436 15

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MA Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Mei 2019 s/d 18 Juli 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



KEMENTERIAN AGAMA
PERGURUAN AISYIYAH SUNGGUMINASA
MAS AISYIYAH SUNGGUMINASA



Sekretariat: Jl. Balla Lompoe No.26 Sunauminasa Kec.Somba Opu Kab. Gowa Telp 081343972405

SURAT KETERANGAN

Nomor : 391/MA.A/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, menerangkan bahwa :

Nama : Eva Andriana
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 20 Juni 1997
NIM/Juruan : 10519 2436 15/ Pendidikan Agama Islam
Instansi/Pekerjaan : Universitas Muhammadiyah Makassar/Mahasiswa
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Berdasarkan surat Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 1404/05/C.4-VIII/III/1440/2019, tanggal 13 Mei 2019, Yang bersangkutan tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN DI MA. AISYIYAH SUNGGUMINASA KAB. GOWA”**. Dari tanggal 18 Mei s/d 10 Juni 2019.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 10 Juni 2019

Kepala Madrasah,



Dra. Hj. Raodah, MA
Nip. 196109081987032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



EVA ANDRIANA, Lahir di Sinjai, 20 juni 1997, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Ambo Sakka dan Ibu Nismawati. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 149 Tokinjong pada tahun 2003 dan Tamat pada Tahun 2010.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Unggulan Sinjai Utara dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Utara dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam strata satu (s1)